

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Sejarah alat-alat medis temuan Situs Bongal koleksi Museum Sejarah al-Qur'an Sumatera Utara berhubungan dengan kedatangan pelaut-pelaut Islam. Abad ke 7-9 M adalah masa kejayaan Islam yang ditandai dengan kemajuan yang signifikan dalam berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan, sehingga mereka melakukan eksplorasi lautan sampai ke berbagai wilayah termasuk Asia Tenggara. Di Situs Bongal, telah terjalin kontak perdagangan dengan dunia Islam pada abad ke-7 M yang ditandai dengan ditemukannya pecahan kapal dhow Arab dan koin dari Dinasti Umayyah yang berasal dari abad ke-7 M serta koin dari Dinasti Abbasiyah abad ke-9 M. Pada era eksplorasi, alat-alat medis adalah salah satu perlengkapan yang penting yang dibawa para pelaut di kapalnya saat melakukan pelayaran. Alat-alat medis kuno temuan Situs Bongal ditemukan secara ekskavasi oleh para peneliti dan non ekskavasi oleh masyarakat penambang emas. Setelah itu, sejak 2020 benda tersebut dikonservasi oleh pemilik Museum Sejarah al-Qur'an, Deli Serdang, Sumatera Utara. Selain itu, alat-alat medis temuan Situs Bongal juga dikoleksi di Museum dan Galeri seperti Museum Abad 1 Hijriah, Solo; Fadli Zon *Library*, Jakarta

Pusat, dan Museum Fansuri, Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Alat-alat medis temuan Situs Bongal yang dikoleksi di Museum Sejarah al-Qur'an adalah yang paling banyak dan variatif.

2. Perbandingan fisik dari alat-alat medis kuno dari Mesopotamia, Mesir, India, Yunani-Romawi, dan dari Arab-Islam menunjukkan perbedaan yang signifikan terkait desain, bahan, dan fungsinya. Ilmu kedokteran kuno pada dasarnya saling mempengaruhi antara satu sama lain karena terjadi pertukaran pengetahuan dan teknologi medis di masa lalu, seperti yang dilakukan oleh Dokter-dokter Islam yang melakukan penerjemahan teks-teks klasik Yunani. Sehingga, dapat dikatakan bahwa dalam membuat alat-alat medis, Dokter Islam terinspirasi dari Dokter-dokter Yunani-Romawi.
3. Hasil identifikasi alat-alat medis temuan Situs Bongal, Kecamatan Badiri, Desa Jago-jago, Sumatera Utara merupakan alat-alat medis kuno yang berasal dari masa Yunani-Romawi dari abad 4 SM-3 M yang meliputi berbagai jenis alat yang terdiri dari jarum, pinset, timbangan dacin, penjepit jarum katarak, sendok medis, stik medis, wadah penyimpanan alat medis, dan alat-alat bedah Yunani-Romawi lain yang nama spesifik jenisnya belum teridentifikasi. Identifikasi tersebut dilihat berdasarkan perbandingan secara fisik dengan alat-alat medis kuno dari Mesopotamia, Mesir, India, Yunani-Romawi, dan Arab (masa Islam). Alat-alat medis temuan Situs Bongal yang dikoleksi di Museum Sejarah al-Qur'an Sumatera Utara adalah yang paling banyak jumlahnya dan variatif yaitu sebanyak 111 buah alat-alat medis. Adapun alat-alat medis yang teridentifikasi adalah sejumlah 8 jenis dan

terdiri atas 68 buah alat-alat medis. Alat-alat tersebut berbahan kuningan dan perunggu. Selain itu, disebagian besar artefak, dihiasi berbagai ornamen dan ukiran. Meskipun belum dapat dipastikan fungsi spesifik dari ornamen dan ukiran tersebut, namun umumnya pada masa Yunani-Romawi, Dokter membuat alat-alat medis memperhatikan aspek seperti fungsionalitas, desain, dan unsur religius. Sehingga, adanya ornamen dan ukiran-ukiran itu dapat dihubungkan dengan ketiga aspek tersebut.

5.2 Saran

1. Untuk pengelola museum diharapkan untuk merapkan metode konservasi yang tepat untuk menjaga kondisi alat-alat medis kuno, termasuk pengendalian suhu, kelembaban, dan pencahayaan di ruang pameran dan penyimpanan. Kemudian, diharapkan melakukan pemeriksaan rutin untuk mendeteksi tanda-tanda kerusakan dan segera lakukan tindakan pencegahan. Selanjutnya, memberikan pelatihan kepada staf museum mengenai teknik konservasi dan perawatan artefak kuno dengan melibatkan ahli konservasi. Lalu, membuat program edukasi untuk masyarakat dan pengunjung tentang pentingnya alat-alat medis ini dan sejarahnya seperti melakukan seminar sejarah. Terakhir, menjalin kerja sama dengan museum lain, universitas, dan institusi penelitian untuk pertukaran pengetahuan dan teknik konservasi serta berkolaborasi dalam proyek penelitian yang relevan.

2. Untuk akademisi, melakukan penelitian mendalam mengenai sejarah dan fungsi alat-alat medis kuno dari Situs Bongal sehingga bisa mempublikasikan hasil penelitian dalam jurnal ilmiah untuk menyebarluaskan pengetahuan dan menarik minat ilmuwan lain. Selanjutnya, mengintegrasikan pengetahuan tentang alat-alat medis kuno dalam kurikulum sejarah dan arkeologi di universitas misalnya mengadakan kursus khusus tentang teknik konservasi dan sejarah medis kuno. Kemudian, membentuk tim penelitian multidisipliner yang melibatkan arkeolog, sejarawan, dan ahli medis untuk melakukan studi komprehensif.
3. Untuk pemerintah, diharapkan dapat mengalokasikan dana untuk program konservasi dan perawatan koleksi alat medis kuno di museum dengan memberikan dukungan finansial untuk proyek penelitian yang berkaitan dengan sejarah dan konservasi alat-alat medis. Selanjutnya, membuat dan menegakkan regulasi untuk melindungi situs arkeologi seperti Situs Bongal dari kerusakan dan pencurian misalnya mengembangkan regulasi yang mendukung konservasi artefak bersejarah di museum. Selain itu, pemerintah diharapkan pula untuk mempromosikan Museum Sejarah al-Qur'an sebagai destinasi wisata edukatif dan mengadakan kampanye kesadaran publik tentang pentingnya pelestarian warisan budaya dan sejarah.